

Peran Komunikasi dalam Membangun Melek Literasi

Irma Yusriani Simamora¹, Farah Dalilah Balqis², Indah Ardianti³, Sarifah Aini Siregar⁴

¹Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran islam, FDK Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

^{2,3,4}Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran islam, FDK Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

e-mail: irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id¹, Farahdalilahbalqis@gmail.com²

Abstrak

Era teknologi yang terus berkembang mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan namun masih banyak yang masih belum mengerti bahwa pendidikan sebagai investasi jangka panjang terlebih untuk masyarakat kelas ekonomi bawah tentu dikarenakan lebih penting untuk memenuhi kebutuhan makan untuk itu pemerintahlah yang harus bisa memberikan fasilitas dan juga dalam hal ini komunikasi yang efektif diperlukan dalam membangun melek literasi ditengah masyarakat. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif melihat secara mendalam bagaimana komunikasi secara efektif, tentang teknologi, dan berbagai macam literasi. Artikel ini sebagai implikasi jangka panjang untuk membangun literasi.

Kata Kunci: *Komunikasi, Literasi, Teknologi*

Abstract

The era of technology that continues to develop has made progress in the field of education, but there are still many who still do not understand that education is a long-term investment, especially for lower economic class people, of course because it is more important to meet food needs, therefore the government must be able to provide facilities and also in this case Effective communication is needed in building literacy in society. The research method used in this research is a qualitative research method approach. Qualitative research methods look in depth at how to communicate effectively, about technology, and various types of literacy. This article has long-term implications for building literacy.

Keywords: *Communication, Literacy, Technology*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan saat ini kita dihadapkan dengan teknologi yang terus berkembang. Apa yang saat ini ingin kita ketahui tentu sudah dapat diketahui tanpa perlu mengikuti pendidikan formal. Namun masih belum banyak yang memahami bahwa pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang berbagai hal maka melek literasi sangat diperlukan saat ini. Melek literasi tidak hanya menawarkan masyarakat untuk membaca tapi bagaimana kita memahami suatu hal secara kritis tanpa adanya kesalahan menfasirkan suatu kata ataupun kalimat. Untuk menyuarkan melek literasi diperlukan komunikasi untuk membangun melek literasi ditengah masyarakat saat ini. Komunikasi sebagai penghubung dalam hal ini.

Seiring majunya teknologi saat ini tentu banyak informasi dan data yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya kemudian disebarluaskan ditengah masyarakat saat ini. Melek literasi saat ini menjadi kebutuhan mendasar. Melek literasi tidak hanya digunakan untuk buku fisik ataupun informasi yang didapatkan secara manual tapi kemajuan teknologi yang cepat dan informasi yang tidak ada habisnya saat ini yang dapat ditemui diplatform digital ataupun sosial media saat ini. Penelitian ini diharapkan membuka pemahaman kita tentang bagaimana pentingnya Melek literasi saat ini. Komunikasi yang efektif dalam menyuarkan Melek literasi akan membentuk sebuah pola pemahaman yang mendalam terhadap informasi yang didapatkan. Tidak menyebarkan informasi tanpa mengetahui kebenaran serta bagaimana masyarakat dapat mampu untuk mewarnai informasi dengan sebuah kebenaran. Untuk itu, Melihat fenomena saat ini dimana masyarakat cepat tersulut ketika mendapatkan informasi yang tidak diketahui kebenarannya maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul peran komunikasi dalam membangun melek literasi.

METODE

Dalam Penelitian kali ini digunakan Pendekatan Kualitatif yang berfokus kepada pemahaman mendalam tentang objek yang akan diteliti. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia . Melihat definisi yang dikemukakan Creswell bahwa Metode Penelitian Kualitatif lebih menonjolkan untuk mengamati fenomena yang terjadi saat ini serta melakukan analisis yang mendalam menggunakan kajian literatur. Randolf mengemukakan pengertian Kajian Literatur sebagai suatu analisis dan sintesis informasi, yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan dan bukan kutipan bibliografi yang sederhana, meringkas substansi literatur dan mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut. Penelitian ini juga dipengaruhi oleh kalimat dan kata yang disajikan. Pemilihan metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendorong pemahaman substansi dari isu yang diteliti secara dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata literasi atau 'literature' atau istilah dalam bahasa latin 'Leter'dan Dalam bahasa Inggris Memberikan pemahaman bahwa literasi adalah dasar pengetahuan manusia yang terus berkembang. Juga Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Namun jika dikaji secara mendalam bahwa literasi tidak hanya sekedar tahu membaca ataupun menulis namun bagaimana seseorang pada proses

hubungan sosial yang berkenaan dengan bahasa, dan budaya saat berkomunikasi dengan masyarakat. Saat ini Literasi memiliki berbagai macam diantaranya adalah literasi media, literasi informasi, literasi ekonomi, dan literasi teknologi. Seseorang yang sudah bisa memahami sebuah informasi yang didapatkan dengan benar dan tepat maka dapat dikatakan literat.

Minat baca di Indonesia dalam penelitian UNESCO menyatakan bahwa dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Ada beberapa alasan mengapa Indonesia masih kurang dalam berliterasi diantaranya adalah: 1) Perkembangan teknologi yang semakin cepat, sehingga apa yang ingin diketahui tinggal mengaksesnya diinternet tanpa usaha yang besar. 2) Tempat membaca/ Perpustakaan yang sedikit, biasanya perpustakaan hanya buka di Jam tertentu sehingga orang-orang yang saat weekdays full kegiatan sekolah tidak dapat ke perpustakaan. 3) Kurang Minat dalam membaca, kebiasaan membaca tidak tumbuh didalam rumah sehingga sedikit kemauan untuk membaca. Padahal budaya literasi sebagai upaya untuk menangkal dampak negatif dari informasi saat yang terlampau cepat.

Dalam dunia pendidikan komunikasi tentu memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Diantara peran komunikasi dalam pendidikan adalah Fungsi penyampaian informasi, Fungsi ini merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Ada beberapa hal penting dalam membangun melek literasi agar tumbuh ditengah masyarakat terkhusus anak sebagai generasi penerus adalah komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara anak dan orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan. Sebelum komunikasi yang terjadi di dunia pendidikan maka harus dimulai dari rumah. Bandura berpendapat bahwa di dalam situasi-situasi sosial, manusia seringkali belajar jauh lebih cepat hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain. Dengan merujuk pernyataan ini maka dapat diketahui proses imitasi memiliki pengaruh yang besar untuk membentuk kebiasaan pada anak-anak. Contoh, ketika orangtua lebih banyak bermain android maka anak akan mengikuti kebiasaan tersebut sedangkan orangtua yang menghabiskan waktu untuk membaca maka anak juga akan mengikuti. Untuk itu perlu membentuk kebiasaan-kebiasaan baik diusia anak mengimitasi perilaku dari orangtua. Maka diketahui komunikasi yang terjadi antara anak dan orangtua sangat penting. Tidak hanya komunikasi yang bersifat verbal tapi juga komunikasi non verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik secara tulisan maupun langsung. Sedangkan komunikasi yang non verbal adalah komunikasi yang dibungkus secara nonverbal atau dapat diartikan tanpa kata-kata. Dengan merujuk dua pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya menggunakan kata-kata langsung namun dengan tingkah laku ataupun simbol dapat sangat efektif untuk menyampaikan sebuah pesan dalam hal ini adalah penyampaian pesan untuk membangun melek literasi. Menurut Efendy, Tujuan dari komunikasi adalah adanya perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial. Dengan mengetahui tujuan dari komunikasi maka kita bisa mengetahui pentingnya komunikasi dalam merubah perilaku. Yang awalnya tidak menyukai literasi sampai dapat menyukai hal-hal yang bersinambungan dengan literasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat erat dengan membangun melek literasi ditengah masyarakat. Komunikasi yang memiliki tujuan adanya perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan juga perubahan sosial. Serta komunikasi yang dilakukan tidak hanya berupa komunikasi verbal tapi juga komunikasi nonverbal terlebih antara orangtua dan anak dimana komunikasi yang sangat efektif dilakukan untuk menyebarkan melek literasi adalah komunikasi imitasi atau komunikasi yang dilihat dari perilaku seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77.
- Cut Alma, N., Muhammad, L., & Muya Syaroh, I. (2019). Komunikasi Verbal dan Nonverbal.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Permatasari, A. (2015, December). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 148). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Pohan, A. (2015). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Hubungan Manusia. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5-22.
- Setyorini, W. W., & Kurnaedi, N. (2018, December). Pentingnya figur orang tua dalam pengasuhan anak. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.
- Sugiarto, S. (2022). GURU MAKIN MELEK LITERASI DIGITAL DI ERA PADEMI. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 144-150.
- Wahyuni, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melek Literasi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 41-54.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23.